

Mengampuni seperti Allah Mengampuni 26 | Dupa dalam Perayaan Ekaristi 28

32

Tahun ke-79
10 Agustus 2025

HIDUP

Mingguan Katolik



Pendidikan Seminari: PERLU KETERBUKAAN DAN POLA PIKIR BARU

Memahami pergulatan jiwa orang muda
dengan segala problematikanya
sekaligus memberikan pendampingan yang "zamani."





Sajian Utama

PERTEMUAN rektor seminari se-Indonesia beberapa waktu lalu melahirkan sebelas rekomendasi. Rekomendasi itu lebih ditujukan kepada para formator di seminari. Bagaimana menjadi formator yang “zamani”, kata Ketua Komisi Seminari KWI, Mgr. Robertus Rubiyatmoko. Kendati pertemuan ini sudah berlangsung dua bulan lalu, tapi isu seminari perlu diketengahkan. Seminari adalah jantung Gereja.

8



Gagasan	
Tajuk	
Formator Menjawab	
Tantangan	4
Inspirasi	
Renungan Harian	26
Renungan Minggu	30
Dialog	
Katekismus	6
Konsultasi Iman	28
Konsultasi Keluarga	29



Eksponen

Sara Lea Tunas tak pernah menyangka dirinya akan menjadi salah satu guru di Seminari Stella Maris Bogor. Bagaimana menjadi formator di era digital ini?

20



Kabar Jakarta

Paroki Santa Theresia Cikarang tinggal selangkah lagi akan memiliki gereja yang representatif. Dua uskup dari Nusa Tenggara Timur hadir pada Misa inkulturasi di Cikarang sebagai bentuk dukungan untuk penggalangan dana.

24



Konsultasi Keluarga

Tidak semua orang bisa menerima kehadiran ibu sambung. Apa yang harus dilakukan bila hal ini terjadi? Simak jawaban Immanuel Yosua dari Unika Atma Jaya Jakarta.

29

Desain Cover : M. Louis Kromen.
Foto : Dok Komisi Seminari KWI

Baca HIDUP Minggu Depan



DARI masa ke masa, Perhimpunan Vincentius Jakarta (PVJ) yang juga menjadi salah satu karya sosial Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) tetap setia melayani anak-anak, membentuk karakter, dan menuntun mereka menatap masa depan. Tahun ini PVJ merayakan 170 tahun pendiriannya. Bagaimana perkembangan PVJ yang menaungi empat panti asuhan: Vincentius Putera, Vincentius Putri, Desa Putera, dan Pondok Si Boncel serta Kampus PVJ (TKK Boncel, SD-SMP-SMK Sint Joseph) ini? Baca selengkapnya di Edisi 33.

Kenaikan Maria: Sebuah Harapan

Minggu, 10 Agustus 2025. Hari Raya Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga.
Why.11:19a; 12:1,3-6a, 10ab; Mzm.45:10c-12, 16; 1Kor.15:20-26; Luk.1:39-56

"KAMI telah berulang kali mengarahkan doa-doa permohonan kepada Allah, dan memohon cahaya Roh Kebenaran, demi kemuliaan Allah Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya yang istimewa kepada Perawan Maria, demi kehormatan Putra-Nya, Raja Abadi dan Sang Pemenang atas dosa dan maut, demi kemuliaan Bunda Yang Mulia itu sendiri yang semakin besar, dan demi kegembiraan dan sukacita seluruh Gereja; dengan otoritas Tuhan Yesus Kristus, para Rasul yang diberkati Petrus dan Paulus, dan dengan otoritas kami sendiri, kami mengumumkan, menyatakan, dan menetapkan sebagai dogma yang diwahyukan oleh Allah: bahwa Bunda Allah yang Tak Bernoda, Perawan Maria yang Abadi, setelah menyelesaikan perjalanan hidupnya di dunia, diangkat tubuh dan jiwanya ke dalam kemuliaan surgawi".

Perkataan Paus Pius XII, yang dikutip dari Konstitusi Apostolik "Munificentissimus Deus", pada 1 November 1950 di atas, menegaskan secara resmi bahwa kepercayaan akan Maria yang diangkat ke surga, yang telah mentradisi dalam Gereja Katolik selama berabad-abad, telah menjadi ajaran resmi gereja (dogma), yang harus diterima dan dipercayai oleh seluruh anggota Gereja Katolik. Dogma ini tentu menjadi salah satu harta kekayaan Gereja Katolik. Namun, pertanyaannya sekarang, apa dampak dogma itu terhadap kita sebagai orang beriman? Apa yang sebaiknya kita lakukan? Dogma akan tetap hidup jika memiliki dampak bagi perkembangan hidup beriman.

Secara sederhana, dogma kenaikan Maria ke surga adalah sebuah harapan, harapan akan kehidupan abadi. Seperti halnya Maria, seorang gadis desa Nazaret, yang dipilih oleh Allah untuk melahirkan dan mendidik Kristus dan pada akhirnya mengalami kehidupan abadi bersama Allah, demikian pula kita, para pengikut Kristus akan mengalami hal yang sama jika hidup kita selaras dengan jalan Allah, seperti ditunjukkan oleh Maria dalam hidupnya.

Kita juga akan mengalami takdir yang serupa dengan Maria. Mengenai hal ini, Paus St. Yohanes Paulus II pernah berkata, "misteri kenaikan Perawan Maria meyakinkan kita



Pastor Albertus Purnomo, OFM
Ketua Lembaga
Biblia Indonesia

“Salah satu keutamaan yang muncul dalam kehidupan Bunda Maria adalah selalu mengucap syukur atas kehidupannya.”

bahwa kematian adalah jalan menuju kehidupan, pertemuan dengan Sang Kasih. Ini adalah jalan menuju kebahagiaan abadi yang disediakan bagi mereka yang berjuang untuk kebenaran dan keadilan serta berusaha sekuat tenaga untuk mengikuti Kristus.”

Meneladani kehidupan Maria dapat membangkitkan harapan akan kenaikan ke dunia abadi. Sebab, Allah mengangkat Maria ke surga kiranya berdasarkan sikap dan tindakannya selama hidupnya di dunia. Seperti apa kehidupan Maria? Memang, kitab-kitab dalam Perjanjian Baru sangat sedikit mencatat kisah dan perkataan Maria. Al-Quran justru bercerita lebih banyak. Meski demikian, dari kisah dan perkataan Maria kita dapat melihat gambaran tentang kehidupan Maria.

Salah satu keutamaan yang muncul dalam kehidupannya adalah selalu mengucap syukur atas kehidupannya. Maria adalah gadis desa yang tidak terkenal yaitu Nazaret. Ia hidup di bawah penjajahan kekaisaran Romawi. Tentu, kesukaran dan penderitaan hidup telah menjadi bagian hidupnya. Kendati demikian, ia tetap bersyukur atas apa yang diberikan Allah kepadanya dan menempatkan Allah sebagai andalan satu-satunya sehingga membuat Maria mampu melewati kehidupannya yang berat.

Ucapan syukur Maria dapat ditemukan dalam salah satu bait dalam kidungnyanya yang terkenal, *Magnificat*. Maria memuji Allah demikian, “..hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku” (Luk.1:47-49).

Maria percaya bahwa Allah selalu melakukan yang terbaik bagi orang yang setia kepada-Nya, dan hidup sesuai dengan Jalan-Nya. Dan perbuatan terakhir sekaligus terbesar yang dilakukan Allah kepada Maria adalah kenaikan Maria ke surga dan hidup bersama dengan Allah. Apakah kita berharap akan mengalami kenaikan ke hidup abadi seperti Maria? Jika iya, hiduplah dengan baik dan benar sesuai jalan Allah seperti Maria sejak sekarang. •